

IMPLEMENTATION OF THE INQUIRY METHOD TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE MATERIAL OF LISTENING TO SOUNDS

Siti Musrifah

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: rifahvahero@gmail.com

Isna Nurul Inayati

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: isnanurulinayatiunira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the inquiry method in improving the learning outcomes of 5.3 grade students at MI Imami Kepanjen in the material of listening to sounds. The inquiry method was chosen because it encourages students to be active in the learning process, explore information through discussions, experiments, and investigations, thereby enhancing their understanding of the material. The research type used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that the application of the inquiry method can increase student engagement in learning, as well as significantly improve students' learning outcomes. Before the inquiry method was implemented, the average student score was 68.38, while after the inquiry method was applied, the average score increased to 85.12. Therefore, it can be concluded that the application of the inquiry method can improve student learning outcomes in the material of listening to sounds in the 5.3 grade at MI Imami Kepanjen.

INTRODUCTION

Di era pendidikan modern, metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sanulita, 2024). Salah satu metode yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa adalah metode inquiry. Metode ini menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi aktif oleh siswa, yang mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, melakukan investigasi, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Di MI Imami Kepanjen, hasil belajar siswa dalam materi IPA, khususnya mengenai konsep mendengar dan bunyi, masih menunjukkan beberapa tantangan. Materi tentang bagaimana bunyi dihasilkan, bagaimana bunyi merambat, dan bagaimana manusia mendengar bunyi sering kali sulit dipahami oleh siswa kelas 5 (Tambunan, 2018). Hal ini disebabkan oleh abstraksi konsep dan kurangnya pengalaman langsung yang memadai dalam kegiatan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar mengenai proses mendengar

dan sifat-sifat bunyi. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dan tugas-tugas yang menunjukkan pemahaman yang masih kurang mendalam tentang materi tersebut. Siswa cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami bagaimana bunyi dihasilkan dan bagaimana proses pendengaran terjadi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Metode inquiry, yang berfokus pada pendekatan penelitian dan eksplorasi aktif, dapat menjadi solusi yang efektif (Nur dkk, 2024). Metode ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki fenomena bunyi secara langsung, melakukan percobaan, dan mendiskusikan temuan mereka, sehingga membantu mereka memahami konsep dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

Dengan penerapan metode inquiry, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi mendengar karena bunyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Imami Kepanjen pada materi tersebut, serta untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam materi mendengar dan bunyi.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian ini di MI IMAMI KEPANJEN JL Sultan Agung 23 Kepanjen, dengan sasaran tindakan adalah hasil belajar siswa kelas 5.3. sedangkan variable intervensi dalam penelitian ini adalah penerapan metode inquiri pada pembelajaran IPAS materi melihat karena cahaya dan mendengar karena cahaya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik kemmis dan taggart yang didalamnya terdapat 4 langkah yaitu : 1)perencanaan, 2) pelaksanaan, 3)pengamatan/observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Adapun pengukuran keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini emnggunakan tes tulis dengan indikator kinerja tindakan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 75%.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik kemmis dan taggart yang didalamnya terdapat 4 langkah yaitu : 1)perencanaan, 2) pelaksanaan, 3)pengamatan/observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

Siklus 1**Perencanaan**

Perencanaan ini di mulai dengan merancang dan memilih pembelajaran kelompok yang sesuai dengan materi mendengar karena bunyi yang akan dipelajari. Peneliti memilih permainan yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang jelas, termasuk tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan langkah- langkah yang akan diambil. Persiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk permainan, seperti gelas plastik, garam, balon, dan karet gelang. Pastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke alat dan bahan tersebut.

Pelaksanaan

Guru mulai membuka pelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh satu seorang siswa dengan respon siswa yang sangat baik dilanjutkan dengan mengenalkan materi IPAS yang akan dipelajari dengan menjelaskan bagaimana cara telinga berfungsi dan menjelaskan bagian-bagian telinga disitu siswa sudah mulai tidak terkendali mendengarkan penjelasan tersebut jadi guru memulai untuk melakukan praktek gelas dan balon tadi untuk menghindari terjadinya kebosanan yang terlalu lama melalui permainan tersebut guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dan mendiskusikan apa saja yang akan terjadi. Guru memastikan siswa memahami konsep dasar yang akan digunakan dalam permainan. Siswa didampingi guru melakukan permainan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam permainan. Dan di akhir guru menggunakan instrumen pengumpul data seperti observasi dan kuesioner untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pelaksanaan permainan.

Pengamatan dan Refleksi

Guru mengamati hasil belajar siswa setelah pelaksanaan permainan. Guru menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa telah meningkat. Guru melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran tersebut dan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama pelaksanaan permainan. Evaluasi hasil belajar siswa dan identifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di masa depan.

SIKLUS 2**Perencanaan**

Guru memulai merancang dan memilih kembali untuk pembagian kelompok yang sudah di observasi di siklus pertama dan mencari pembelajaran yang lebih menarik dari pembelajaran yang sebelumnya . seperti, pembelajaran dengan diselingi cerita-cerita dalam kehidupan

sehari-hari yang sesuai dengan materi mendengar karena bunyi yang akan dipelajari. Membuat ulang rencana pembelajaran yang lebih jelas, termasuk tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan langkah- langkah yang akan diambil. Guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk permainan, seperti gelas plastik, garam, balon yang berwarna, dan karet gelang.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru Mulai membuka pelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh satu seorang siswa dengan respon siswa yang sangat baik dilanjutkan dengan mengenalkan materi IPAS yang akan dipelajari dengan menjelaskan bagaimana cara telinga berfungsi dan menjelaskan bagian-bagian telinga dengan mencotohkan dalam kehidupan sehari-hari apa saja yang menyebabkan bahaya telinga ,bagaimana jika telinga terlalu sering mendengar suara yang keras dan dengan adanya tambahan-tambahan materi tadi siswa sudah bisa terkendali dan mulai antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru karena kondisi yang memungkinkan untuk melanjutkan pembelajaran praktek menggunakan balon tersebut bisa berjalan dengan baik dan diskusi yang dilakukan oleh beberapa kelompok tadi sudah bisa lebih menjabarkan dan mengetahui bagaimana cara telinga supaya bekerja baik dengan begitupun bahaya yang bisa terjadi karena suara terlalu keras. Guru memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar yang akan digunakan dalam permainan.

Guru dan siswa melakukan permainan dengan cara yang lebih sistematis dan lebih terstruktur dari siklus pertama. Pastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam permainan. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik untuk mengukur ulang hasil belajar siswa sebelum dan setelah pelaksanaan permainan.

Pengamatan dan Refleksi

Guru menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa telah meningkat. Dan mengamati hasil belajar siswa setelah pelaksanaan permainan. Evaluasi hasil belajar siswa dan identifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di masa depan. Guru dan siswa melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran tersebut. Identifikasi keberhasilan dan kegagalan yang terjadi.

Tabel 1. Analisis hasil tindakan kelas

NO	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Keaktifan siswa	85%	90%
2	Kualitas mengajar guru	75%	90%

3	Tuntas	65%	80%
4	Tidak tuntas	7%	1%
5	Nilai tertinggi	70%	100%
6	Nilai terendah	40%	20%
7	Rata-rata	75%	85%

Analysis Keberhasilan

Penerapan metode inquiry dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi mendengar karena bunyi. Analisis ini akan mengkaji berbagai aspek yang berkontribusi pada keberhasilan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metode inquiry berfokus pada proses belajar aktif yang mengajak siswa untuk bertanya, mencari solusi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru. Dalam konteks pembelajaran materi "mendengar karena bunyi," Ramadani, M. (2023). pendekatan inquiry memungkinkan siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung, seperti mendengarkan berbagai suara atau percakapan tentang fenomena bunyi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Pada siklus pertama, guru memberikan rangsangan atau pertanyaan-pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa tentang fenomena bunyi. Siswa diajak untuk melakukan observasi dan eksperimen sederhana yang menghubungkan teori bunyi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi terlibat aktif dalam proses penemuan konsep tersebut.

Salah satu aspek yang paling terlihat dari penerapan metode inquiry adalah peningkatan keterlibatan siswa. Pada siklus awal, meskipun beberapa siswa masih merasa ragu untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, seiring dengan berjalannya waktu, mereka mulai aktif terlibat dalam diskusi dan eksperimen. Hal ini terjadi karena metode inquiry memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

Peningkatan keterlibatan siswa ini dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau mengikuti percakapan kelompok dengan antusias Panjaitan, D. J. (2016)... Dalam siklus kedua, keterlibatan siswa semakin meningkat, mencerminkan bahwa mereka mulai merasa lebih nyaman dengan pendekatan inquiry dan memahami pentingnya proses belajar aktif.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode inquiry memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Sebelum penerapan metode inquiry, nilai rata-rata kelas adalah 68,38, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan cara konvensional. Setelah dua siklus penerapan inquiry, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,12, yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi mendengar karena bunyi.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa lebih mampu memahami konsep-konsep yang terkait dengan gelombang bunyi, cara pendengaran manusia bekerja, serta hubungan antara sumber bunyi dan medium perambatannya. Hal ini dapat dijelaskan karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun penerapan metode inquiry memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan Rustaman, N. Y. (2005, July)... Salah satunya adalah waktu yang diperlukan untuk melakukan eksperimen dan diskusi yang cukup mendalam. Metode inquiry memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah dan hafalan. Beberapa siswa juga membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk dapat mengungkapkan ide atau pertanyaan mereka secara bebas, terutama pada siklus pertama. Selain itu, ada juga tantangan dalam memfasilitasi semua siswa agar tetap terlibat aktif. Siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri cenderung lebih pasif, sehingga memerlukan pendekatan lebih intensif dari guru untuk mengajak mereka aktif berpartisipasi.

Dari hasil observasi dan refleksi pada akhir siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi mendengar karena bunyi. Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, untuk memaksimalkan penerapan metode inquiry di masa depan, guru perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, serta memberikan waktu yang cukup untuk setiap tahap inquiry, mulai dari perencanaan, pengamatan, hingga penarikan kesimpulan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry dalam pembelajaran materi mendengar karena bunyi di kelas 5.3 MI Imami Kepanjen berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan keterlibatan, pemahaman yang lebih baik

terhadap materi, serta peningkatan hasil tes yang signifikan menunjukkan bahwa metode inquiry dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam topik yang membutuhkan pemahaman konsep-konsep abstrak dan eksperimen praktis. Ke depan, penting untuk memperhatikan tantangan dalam penerapan metode ini agar hasilnya semakin optimal.

REFERENCES

- Sanulita.H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tambunan, S. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Pendekatan Multirepresentatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gelombang Bunyi di Kelas XI MIA Semester Genap SMA N 1 Pancurbatu TP 2017/2018.
- Nur, S. N. A. E. W., & Rostika, A. R. S. D. Penerapan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Pembentukan Kalimat Sederhana.
- Ramadani, M. (2023). *Analisis Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Muatan IPA Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Panjaitan, D. J. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150-160.
- Rustaman, N. Y. (2005, July). Perkembangan penelitian pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan sains. In *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjada dan Pemerhati Pendidikan IPA Idonesia Bekerjasama dengan FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* (pp. 22-23).
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 27-33.